

Literature Review : Peran Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Pra-Sekolah

The Role of Mothers' Knowledge Level in Dental Health of Preschool-Aged Children

Rachielita Shoifia¹, Mutiara Aisyah Fitriani¹, Salmin¹, Siti Rahima Kiram¹, Januar Ariyanto¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : 2310713141@mahasiswa.upnvj.ac.id

ABSTRACT

Mothers' involvement in maintaining the dental health of preschool-aged children is a crucial aspect of child health promotion efforts. This literature review explores the relationship between maternal knowledge and the dental health condition of preschool-aged children. Several studies have shown that a mother's understanding of oral hygiene, dietary habits, and regular dental care practices has a significant impact on a child's dental health. Factors such as tooth brushing frequency, dental check-ups, and the choice of nutritious food are strongly influenced by the extent of a mother's awareness of early oral health practices. Findings from the reviewed literature highlight that providing dental health education to mothers plays a key role in preventing dental caries and other oral health problems in young children. Moreover, continuous health education, both within the family setting and through early childhood education and healthcare services, has improved mothers' awareness and behavior in maintaining their children's dental health. This review is expected to serve as a reference for designing educational and intervention programs aimed at improving children's dental health through the active role of mothers within the family environment.

Keywords : Maternal Knowledge, Child Dental Health, Preschool-Aged Children

ABSTRAK

Keterlibatan ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak usia prasekolah merupakan aspek penting dalam upaya promotif kesehatan anak. Dalam kajian literatur ini, dibahas keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dan kondisi kesehatan gigi anak usia prasekolah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa wawasan ibu mengenai kebersihan gigi, pola konsumsi makanan, serta kebiasaan merawat gigi secara rutin memiliki pengaruh yang nyata terhadap kesehatan gigi anak. Faktor-faktor seperti frekuensi menyikat gigi, kunjungan ke dokter gigi, dan pemilihan makanan sehat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana ibu memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan gigi kepada ibu sangat berperan dalam mencegah karies serta masalah gigi lainnya pada anak usia prasekolah. Selain itu, pendidikan kesehatan yang dilakukan secara berkelanjutan, baik di lingkungan keluarga maupun melalui fasilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan anak usia dini, terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak. Tinjauan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan program edukasi dan intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan gigi anak melalui peran aktif ibu di lingkungan keluarga.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Kesehatan Gigi Anak, Anak Usia Pra-Sekolah

PENDAHULUAN

Gigi merupakan bagian penting dari sistem pencernaan manusia. Fungsinya tidak hanya untuk memotong dan mengunyah makanan, tetapi juga mencampurkannya agar lebih mudah ditelan dan dicerna oleh tubuh. Proses ini menjadi awal penting dari pencernaan yang optimal. Pada anak usia prasekolah, gigi berperan vital dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun kognitif. Sayangnya, kelompok usia ini termasuk golongan yang rentan terhadap gangguan kesehatan gigi, terutama karies atau gigi berlubang, yang masih menjadi masalah umum di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Karies gigi diartikan sebagai penyakit pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme lain dalam karbohidrat yang dapat difermentasi (Ulliana dkk., 2023). Rasa sakit yang disebabkan oleh karies awalnya akan terasa saat konsumsi makanan panas, dingin, manis, dan asam yang menjadi parah seiring dengan waktu. Kerusakan gigi yang tidak diobati akhirnya akan membuat gigi lebih rentan terhadap abses yang berkembang di sekitar akar gigi (Rankin & Lennon, 2017). Ini dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan seseorang.

Kerentanan anak prasekolah terhadap karies disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah struktur gigi susu yang memiliki lapisan email lebih tipis dibandingkan gigi permanen, sehingga lebih mudah rusak. Selain itu, kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis, lengket, serta tinggi karbohidrat tanpa diimbangi kebiasaan menyikat gigi yang baik mempercepat pertumbuhan plak dan bakteri di dalam mulut. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karies. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini juga memperparah kondisi ini.

Masalah kesehatan gigi dan mulut hingga kini masih menjadi tantangan besar dalam dunia kesehatan masyarakat. Gangguan mulut termasuk salah satu penyakit tidak menular yang paling umum di Asia Tenggara. Pada

tahun 2019, diperkirakan bahwa kawasan tersebut memiliki lebih dari 900 juta karies gigi yang tidak diobati, penyakit periodontal yang parah, dan edentulisme (WHO, 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, diketahui bahwa dalam satu tahun terakhir, rata-rata 57% penduduk berusia lebih dari tiga tahun mengalami keluhan masalah gigi dan mulut. Yang mencemaskan, kelompok usia 3–4 tahun, 5 tahun, serta usia dewasa di atas 35 tahun menunjukkan nilai indeks DMF-T yang tinggi hingga sangat tinggi (Kemenkes, 2023). Indeks ini mencerminkan tingkat keparahan kerusakan gigi, dan tingginya angka tersebut pada anak prasekolah menjadi sinyal bahwa perhatian terhadap kesehatan gigi anak masih sangat kurang.

Dampak dari karies gigi tidak hanya terbatas pada rasa sakit dan ketidaknyamanan di mulut, tetapi juga berpengaruh pada kualitas hidup anak. Anak-anak yang mengalami karies umumnya menghadapi kesulitan dalam mengunyah makanan, tidur tidak nyenyak, dan sulit berkonsentrasi saat bermain atau belajar. Rasa nyeri yang dirasakan juga bisa menyebabkan anak menjadi lebih pendiam dan menarik diri dari lingkungan sosial (Apro & Sari, 2020). Gangguan makan dan tidur ini dalam jangka panjang dapat memicu masalah gizi serta menghambat tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan edukasi kesehatan gigi sejak usia dini sangat penting dan mendesak untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal, baik secara fisik, kognitif, maupun sosial. Sejumlah penelitian nasional dalam beberapa tahun terakhir menegaskan hal ini. Studi oleh Ismanto dkk. (2022) dan Ulfah & Utami (2023) menunjukkan hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi anak. Penelitian lain oleh Sholekhah (2021) dan Hartini dkk. (2023) juga membuktikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin rendah risiko karies gigi anak. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukatif yang terarah untuk

meningkatkan peran aktif ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur atau *literature review* dengan menelaah berbagai jurnal yang membahas peran pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi pada anak usia prasekolah. Melalui Kajian literatur ini, peneliti berusaha untuk melakukan pengkajian lebih mendalam dari berbagai sumber jurnal nasional maupun *data base* dari seperti Google Scholar dan GARUDA. Kata kunci utama dari studi literatur ini adalah "Pengetahuan Ibu", "Kesehatan Gigi Anak", "Anak Usia Pra-Sekolah". Proses seleksi artikel pada studi literatur menggunakan dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi literatur yang berskala nasional,

dengan waktu terbit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan tersedia dalam bentuk full text, beserta membahas mengenai peran tingkat pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi anak pada usia pra sekolah. Adapun kriteria eksklusi yaitu artikel tidak dapat diakses secara penuh dan subjek yang dituju hanya anak usia prasekolah.

HASIL

Dari hasil penelusuran, didapatkan 10 literatur yang meneliti peran tingkat pengetahuan ibu dalam kesehatan gigi pada anak pra-sekolah. Literatur yang terpilih dari jurnal Indonesia yang dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil kajian dari sumber informasi ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Terdahulu

Penulis	Judul Artikel	Lokasi	Tahun	Metode	Hasil
Amatus Yudi Ismanto, Delviyana Nurkamiden, Siska Sibua	Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah di Taman Kanak - Kanak (TK) Mawar.	Indonesia	2024	Cross Sectional	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara peran orangtua dalam kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di TK Mawar dengan nilai P-Value = 0,000 < 0,05.
Rasuna Ulfah, Naning Kisworo Utami	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak - Kanak.	Indonesia	2020	Cross Sectional	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara perilaku orangtua dalam memelihara kesehatan gigi dengan karies gigi pada anak TK Pertiwi Simpang Empat Kabupaten Banjar dengan hasil P-Value = 0,029 < 0,05.

Dwi Kurniawati, Deddy Hartarto	Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah.	Indonesia	2020	Deskriptif Korelasional	Hasil analisis statistik menyatakan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,731 dengan signifikansi 0,000 yang melaporkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh ibu terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak usia TK.
Dodik Arso Wibowo, Wahyu Tanoto	Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 003 RW 001 Dusun Sumberbendo Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.	Indonesia	2023	Total Sampling	Penelitian pada 24 responden di RT 003 RW 001 Dusun Sumberbendo, Pare, Kediri menunjukkan bahwa 50% orang tua berperan cukup dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah usia 3-6 tahun, 29% berperan kurang, dan 21% berperan baik.
Dhea Rania Putri, Isa Insanuddin, Denden Ridwan Chaeruddin, Devy Ocataviana	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung.	Indonesia	2022	Analitik Kualitatif	Hasil uji statistik pada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi pada anak usia prasekolah di TK Al-Muttaqien Bandung dengan menggunakan uji Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan adanya hubungan.
Salsabila Muhtar, Isnur Hatta, Ika Kusuma Wardani	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi	Indonesia	2020	Cross Sectional	Uji korelasi Spearman menghasilkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,005$) dan koefisien korelasi 0,506,

	dan mulut pada anak di Kabupaten Barito Kuala.				menandakan hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu dan kebersihan gigi dan mulut pada anak di Kabupaten Barito Kuala.
Nur Khamilatusy Sholekhah	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama	Indonesia	2021	<i>Cross Sectional</i>	Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan skor def-t. Semakin tinggi pengetahuan ibu, cenderung semakin rendah tingkat keparahan karies pada anak (def-t), begitu pula sebaliknya.
Dini Larasati, Riana Wardani, Netty Suryanti	Korelasi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu dengan pengalaman karies anak usia 3-5 tahun.	Indonesia	2022	<i>Cross Sectional</i>	Indeks karies anak tetap tergolong sedang, dan tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan pengalaman karies Posyandu Desa Sumber Jaya, Tambun Selatan ($p = 0,558$)
Novi Setia Prasiska, Lilla Maria, Previta Zeisar Rahmawati	Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun.	Indonesia	2021	<i>Cross Sectional</i>	Hasil analisis memperoleh nilai <i>p-value</i> sebesar 0,000 dengan nilai korelasi (<i>r</i>) sebesar 0,628 yang menunjukkan hubungan signifikan antara peran orang tua

					dan teknik menggosok gigi yang tepat pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di PAUD Dewi Sartika, Desa Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.
Yayu Hartini, Dewi Sodja Lela, Devy Octaviana, Nurul Fatikhah	Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan rampan karies pada anak pra sekolah di Bimba AIUEO.	Indonesia	2024	<i>Cross Sectional</i>	Pengujian hipotesis menggunakan uji Fisher Exact dengan nilai p 0,007 menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan upaya mereka dalam mencegah rampan karies pada anak usia pra sekolah di Bimba AIUEO Subang.

Berdasarkan hasil kajian literatur yang terpilih, terdapat hubungan yang signifikan antara peran tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan kesehatan gigi anak pra-sekolah yang dicerminkan melalui laporan jurnal yang dikumpulkan. Masalah kesehatan gigi yang melanda anak pra-sekolah pada umumnya adalah karies gigi yang dapat dicegah dengan peran ibu dalam membimbing dan memberi contoh kepada anak untuk menjaga kebersihan gigi nya. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan keterlibatan orang tua, maka semakin besar pula kemungkinan

mereka melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari kerusakan gigi. Namun, terdapat satu penelitian yang menemukan tidak adanya hubungan yang bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak selalu menandakan hasil yang baik dan harus disertai praktik dalam kehidupan anak. Faktor yang memiliki peran pada kondisi tersebut seperti kurangnya motivasi, kebiasaan yang tidak berubah, serta aspek perilaku dan lingkungan sehingga tidak bisa hanya mengandalkan pengetahuan yang diperoleh tetapi juga perlu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

PEMBAHASAN

Peran Pengetahuan Ibu dalam Perilaku Pencegahan Karies Gigi Anak Usia Dini

Pengetahuan ibu merupakan faktor utama dalam pencegahan karies gigi pada anak usia prasekolah. Pada masa pertumbuhan awal, anak sangat bergantung pada bimbingan orang tua, terutama ibu, dalam membentuk

kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pemahaman yang baik dari seorang ibu mengenai pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, membatasi konsumsi makanan dan minuman manis, serta menjadwalkan pemeriksaan rutin ke dokter gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak. Studi yang dilakukan oleh Putri dkk. (2022) dan

Muhtar dkk. (2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik berkorelasi positif dengan kebersihan gigi anak dan menurunkan risiko karies. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan kesehatan gigi kepada ibu bukan hanya bersifat informatif, melainkan juga strategis dalam mencegah permasalahan gigi sejak usia dini.

Tidak hanya dari sisi pengetahuan langsung, latar belakang pendidikan ibu juga memainkan peran penting dalam menentukan pola asuh kesehatan gigi anak. Kurniawati & Hartarto (2020) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan kuat dengan pola asuh yang sehat dalam perawatan gigi dan mulut anak. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, mampu menyaring informasi dengan lebih kritis, dan cenderung mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Sholekhah (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, semakin rendah tingkat keparahan karies gigi pada anak, sebagaimana tercermin dari skor def-t yang lebih baik.

Namun demikian, pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin praktik yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Larasati dkk. (2022) menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pengalaman karies pada anak, yang menunjukkan adanya celah antara pemahaman teoritis dan pelaksanaan nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan harus disertai dengan motivasi, dukungan lingkungan, dan perubahan perilaku agar dapat berdampak positif terhadap kesehatan anak. Tanpa penerapan yang konsisten, informasi yang dimiliki cenderung tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil kesehatan gigi anak.

Faktor Lingkungan dan Sosial yang Mendukung

Selain faktor personal seperti pengetahuan dan pendidikan ibu, lingkungan sosial dan keluarga memiliki peranan penting dalam mendukung praktik perawatan gigi anak. Lingkungan

tempat tinggal, budaya keluarga, serta keberadaan fasilitas layanan kesehatan berkontribusi dalam memperkuat atau justru menghambat penerapan kebiasaan menjaga kesehatan gigi. Ibu yang hidup dalam lingkungan yang secara aktif menyediakan akses informasi kesehatan, seperti posyandu, layanan kesehatan primer, maupun lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), cenderung lebih mudah memperoleh edukasi dan pendampingan dalam membentuk kebiasaan perawatan gigi anak secara konsisten. Edukasi yang diberikan melalui saluran-saluran ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini.

Studi yang dilakukan oleh Wibowo & Tanoto (2023) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang berperan secara maksimal dalam menjaga kesehatan gigi anak di lingkungannya. Dari data yang dihimpun, hanya 21% yang berperan baik, sedangkan sisanya berada dalam kategori cukup dan kurang. Hal ini mencerminkan masih adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang dapat disebabkan oleh minimnya paparan terhadap edukasi yang berkelanjutan dan kurangnya dukungan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, peran kader kesehatan dan guru PAUD menjadi sangat vital dalam menyampaikan informasi kesehatan secara langsung dan membangun kebiasaan kolektif yang mendukung kesehatan anak.

Hartini dkk. (2024) menyarankan bahwa edukasi kesehatan tidak seharusnya hanya menyasar individu ibu sebagai objek intervensi, tetapi juga harus membangun sebuah ekosistem keluarga dan sosial yang mendukung. Ini berarti bahwa seluruh anggota keluarga, termasuk ayah, kakek-nenek, dan bahkan tetangga atau komunitas lokal, perlu dilibatkan dalam menciptakan budaya sadar kesehatan gigi. Pendekatan ini memungkinkan ibu tidak hanya bertindak sendirian, tetapi didukung oleh norma sosial dan kebiasaan lingkungan yang mendukung praktik sehat secara berkelanjutan.

Konsistensi Peran Ibu dalam Praktik Kesehatan Gigi

Meskipun sebagian besar literatur menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi pada anak, namun yang menjadi point yang tidak kalah penting adalah konsistensi dalam menerapkan pengetahuan tersebut kedalam perilaku sehari-hari. Salah satu studi oleh Hartini dkk. (2024) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih aktif dalam upaya pencegahan rampant karies gigi pada anak. Namun demikian, studi Larasati dkk. (2022) menyebutkan bahwa meskipun pengetahuan ibu cukup baik, tidak selalu diikuti dengan menurunnya angka karies gigi pada anak. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman teoritis harus diimbangi dengan keterlibatan aktif dalam praktik sehari-hari.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, seperti kebiasaan yang telah terbentuk di rumah, sikap anak terhadap menyikat gigi, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, intervensi yang bersifat kelanjutan dan berbasis keluarga sangat penting dilakukan untuk menguatkan praktik kesehatan gigi anak dirumah. Ini diperkuat oleh pendapat Glanz et al (2008), yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pengetahuan, dukungan sosial serta kontrol atas hambatan eksternal yang ada.

Integrasi Peran Sekolah dan Keluarga dalam Menumbuhkan Kebiasaan Sehat

Temuan dari Wibowo & Tanoto (2023) yang menyatakan bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang berperan baik dalam menjaga kesehatan gigi pada anak menjadi peringatan penting bahwa upaya pencegahan tidak bisa hanya dibebankan pada ibu semata. Integrasi antara peran keluarga dan lembaga pendidikan seperti TK dan PAUD dapat memperkuat edukasi dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi secara kolektif. Sekolah dapat menjadi tempat pembiasaan perilaku menjaga kesehatan gigi seperti menggosok gigi setelah makan ataupun sebelum tidur, yang

kemudian diperkuat kembali oleh peran ibu dirumah.

Media Digital sebagai Sarana Penguatan Pengetahuan

Dalam era digital saat ini, informasi mengenai kesehatan gigi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi parenting, hingga aplikasi untuk edukasi kesehatan. Jika dimanfaatkan secara optimal, media digital dapat menjadi sarana edukasi yang efektif bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus praktik dalam perawatan gigi anak. Harnoto & Hadi (2022) menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif dan infografis terbukti meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu untuk membimbing anak dalam menggosok gigi secara benar.

SIMPULAN

Kesehatan gigi anak prasekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Mayoritas penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan karies gigi anak. Ibu yang berpengetahuan baik cenderung menerapkan kebiasaan positif seperti menyikat gigi dengan benar dan membatasi konsumsi makanan manis. Faktor seperti pendidikan, pekerjaan, dan akses informasi turut memengaruhi. Meski ada penelitian yang menunjukkan hubungan tidak signifikan, hal ini menegaskan pentingnya penerapan pengetahuan dalam praktik sehari-hari. Edukasi berkelanjutan kepada ibu sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan gigi anak sejak dini.

SARAN

Program edukasi berkelanjutan mengenai kesehatan gigi perlu untuk ditingkatkan dan difokuskan kepada para ibu, khususnya yang memiliki anak usia prasekolah. Edukasi ini dapat diberikan melalui berbagai media yang mudah diakses dan dipahami, seperti penyuluhan di posyandu, puskesmas, atau melalui media digital. Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang tepat mengenai cara menyikat gigi yang benar, pentingnya membatasi konsumsi

makanan manis, serta dampak kebiasaan sehari-hari terhadap kesehatan gigi anak. Selain itu, materi tentang kesehatan gigi sebaiknya diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan orang tua di lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD atau TK. Pemerintah dan instansi terkait juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, termasuk peningkatan akses terhadap informasi yang relevan bagi ibu dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Terakhir, evaluasi berkala terhadap pengetahuan dan praktik ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak perlu dilakukan untuk memastikan bahwa upaya edukasi memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apro, V., & Sari, D. P. (2020). Dampak Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Anak. *Andalas Dental Journal*, 8(2), 89-97. <https://doi.org/10.25077/adj.v8i2.204>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 : Potret Kesehatan Indonesia. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5537>
- Belinda, N. R., & Surya, L. S. (2021). Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 3(1), 55-60. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/22>
- Budisuari, M. A., Oktarina, O., & Mikrajab, M. A. (2010). Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 83-91. <https://doi.org/10.22435/bpsk.v13i1%20Jan.2760>
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health Behavior and Health Education: Theory, Research, and Practice* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass. <https://psycnet.apa.org/record/2008-17146-000>
- Harnoto, A., & Hadi, S. (2022). Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Promosi Kesehatan Gigi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(2), 89-97. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.89-97>
- Hartini, Y., Lela, D. S., Octaviana, D., & Fatikhah, N. (2024). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN UPAYA PENCEGAHAN RAMPAN KARIES PADA ANAK PRA SEKOLAH DI BIMBA AIUEO SUBANG. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 3(2), 94-101. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v3i2.2176>
- Ismanto, A. Y., Nurkamiden, D., & Sibua, S. (2024). Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada anak Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanan (TK) Mawar. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(6), 313-316. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/440>
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GiGi*, 4(2), 96-101. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>
- Kurniawati, D., & Hartarto, D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pola asuh kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(2), 143-151. <https://doi.org/10.24198/jkg.v34i2.37329>
- Larasati, D., Wardani, R., & Suryanti, N. (2022). Korelasi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu dengan pengalaman karies anak usia 3-5. *Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students*, 6(2), 90-97.

- <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v6i2.31161>
- Mufarrohah, M., Witriyani, W., & Ulkhasanah, M. E. (2024). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PERSONAL HYGIENE GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7(1), 95-104. <https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.3780>
- Muhtar, S., Hatta, I., & Wardani, I. K. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DENGAN TINGKAT KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK KABUPATEN BARITO KUALA (Tinjauan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nusa Indah Berangas Kecamatan Alalak). *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 4(1), 16-20. <https://doi.org/10.20527/dentin.v4i1.2243>
- Prasiska, N. S., Maria, L., & Rahmawati, P. Z. (2021). Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 2(2), 90-100. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.129>
- Putri, D. R., Insanuddin, I., Chaeruddin, D. R., & Octaviana, D. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AL-MUTTAQIEN BANDUNG. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 2(1), 46-52. <https://doi.org/10.34011/jtgm.v2i1.1102>
- Ramadhan, A., Cholil, & Sukmana, B. I. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP ANGKA KARIES GIGI DI SMPN 1 MARABAHAN. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 66-69. <https://dx.doi.org/10.20527/dentino.v1i2.56>
- Rankin, S. & Lennon, M. (2017). ORAL HEALTH MANUAL. London :
- Sunnymede Trust Teeth Relief. <http://dickyricky.com/books/medical/Oral%20Health%20Manual.pdf>
- Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20-23. <https://doi.org/10.26714/ijd.v1i1.6873>
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU ORANGTUA DALAM MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK TAMAN KANAK KANAK. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 146-150. <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v7i2.3927>
- Ulliana, Fathiah, Haryanti, N., Afdilla, N., Halimah, Femala, D., Zainal, N. A. P., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisya. (2023). KESEHATAN GIGI DAN MULUT. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560689-kesehatan-gigi-dan-mulut-47463c45.pdf>
- Wibowo, D. A., & Tanoto, W. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun Di RT 003 RW 001 Dusun Sumberbendo Desa Sumberbendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar*, 02(02), 659-665. <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESNAS/index.php/MOO/article/view/154>
- World Health Organization. (2022). Action plan for South-East Asia 2022-2030 : towards universal health coverage for oral health. New Delhi : World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789290210061>